

## Citra Perempuan dalam Puisi *Magma* Karya Ratna Ayu Budhiarti serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar di SMA

Yola Dwi Aprilliah<sup>(1)</sup>, Sahlan Mujtaba<sup>(2)</sup>, M Januar Ibnu Adham<sup>(3)</sup>

<sup>1</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia  
Email: <sup>1</sup>[1710631080170@student.unsika.ac.id](mailto:1710631080170@student.unsika.ac.id) <sup>2</sup>[sahlan.mujtaba@unsika.ac.id](mailto:sahlan.mujtaba@unsika.ac.id),  
<sup>3</sup>[m.januar.ibnuadham@unsika.ac.id](mailto:m.januar.ibnuadham@unsika.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik deskriptif-kualitatif-analitis. Data puisi bersifat kualitatif sehingga penjelasannya dijabarkan dalam bentuk deskripsi dan uraian. Deskripsi didapatkan melalui analisis terhadap puisi sehingga terbentuk pemahaman dan kejelasan. Langkah terakhir dalam penelitian ini ialah pengambilan kesimpulan. Kesimpulan dilakukan setelah pembahasan menyeluruh mengenai aspek-aspek yang diteliti pada kumpulan puisi *Magma* Karya Ratna Ayu Budhiarti. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : (1) Pada kumpulan puisi *Magma* Karya Ratna Ayu Budhiarti terdapat 3 citra perempuan yaitu citra fisik yang merupakan ciri fisik perempuan berupa ciri biologis, citra psikis yang melihat unsur psikologis dari kaum perempuan, dan citra sosial yang melihat bagaimana seorang terlihat dalam kehidupan masyarakat; (2) Kumpulan puisi *Magma* Karya Ratna Ayu Budhiarti dapat dijadikan sebagai bahan ajar puisi di Sekolah Menengah Atas, khususnya KD 3 (Mengidentifikasi suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca); KD 3.17 (Menganalisis unsur pembangun Puisi).

---

### Tersedia Online di

[http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset\\_Konseptual](http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual)

---

### Sejarah Artikel

Diterima pada : 27-10-2021

Disetujui pada : 28-01-2022

Dipublikasikan pada : 28-01-2022

---

### Kata Kunci:

Puisi, Feminisme, Citra Perempuan

---

### DOI:

[http://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v6i1.432](http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i1.432)

---

## PENDAHULUAN

Pada kehidupan bermasyarakat dengan demikian bahwa hak kaum wanita dipandang sebagai kaum yang menerima kaidah tentang kehidupan dengan apa adanya tanpa disertai perlawanan apapun. Demikian juga banyak yang sudah terjadi di lingkungan masyarakat bahwa perempuan tidak di pilih menjadi lurah karena di anggap lemah, tidak berwibawa dan tegas dalam menjalankan tugasnya. Contoh ketidakadilan gender dalam dunia pendidikan perempuan di anggap tidak berguna jika pendidikannya dilanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi misalnya kuliah dan memiliki gelar S1, S2 dan sebagainya. Karena perempuan dianggap percuma sekolah tinggi dan diidentikkan sebagai kelompok yang lemah lembut di mana perannya adalah pada wilayah domestik semata, yakni dapur, sumur, dan kasur. Contoh lainnya di lingkungan sekolah saat ini, kaum perempuan selalu di dimanfaatkan jika adanya belajar kelompok sedangkan kaum laki-laki hanya numpang nama saja. Kesetaraan gender dalam dunia pendidikan harus dibuka seluas mungkin bagi perempuan maupun laki-laki tanpa pembatasan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi ketimpangan gender di lingkungan pendidikan dengan cara membuat kelompok belajar dengan tidak membeda-bedakan jenis kelamin dan tidak melakukan diskriminasi terhadap perempuan yang dianggap sebagai pembantu saja.

Dalam puisi sosok perempuan sering dibicarakan dan dijadikan sebagai objek pencitraan. Puisi telah diajarkan di dalam pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SMA. Salah satu kegiatan mengapresiasi puisi adalah kegiatan mengambil dan menemukan arti tambahan yang dikandung dalam puisi tersebut, salah satunya adalah menganalisis

citra perempuan dalam puisi. Peneliti memilih buku kumpulan puisi berjudul *Magma* Karya Ratna Ayu Budhiarti sebagai representasi citra seorang perempuan. Buku tersebut memiliki 72 puisi yang keseluruhannya menunjuk perempuan sebagai tokoh utama, terlebih peran perempuan sebagai seorang ibu. Setiap puisi yang ditulis dalam kumpulan puisi tersebut memberikan banyak makna dan pesan mengenai beratnya tanggung jawab menjadi seorang ibu. Setiap kata-kata yang tertuang dalam puisinya sangat menarik untuk diteliti, sehingga peneliti mengambil objek penelitian kumpulan puisi berjudul *Magma* Karya Ratna Ayu Budhiarti. Citra perempuan sebagai pribadi yang kuat, tegas namun bertanggung jawab terlihat dari puisi-puisi yang ditulis oleh Ratna Ayu Budhiarti

Puisi yang bertemakan ibu (gender) terdiri dari puisinya *Surat Untuk Ibu* karya Joko Pinurbo, puisi *Ibu* karya KH. Mustofa Bisri, puisi *Sajak Ibu* karya Wiji Thukul, puisi *Ibu* karya Sapardi Djoko Damono, puisi *Ibukarya* Chairil Anwar, dan puisinya Amir Hamzah yang berjudul *Bunda*. Puisi tersebut juga dapat membedakan dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan teori gender dalam menganalisis puisi. Buku kumpulan puisi *Magma* Karya Ratna Ayu Budhiarti dapat dijadikan sebagai materi ajar pembelajaran puisi di SMA. Oleh karena itu, peneliti memilih buku kumpulan puisi *Magma* Karya Ratna Ayu Budhiarti sebagai alternatif materi ajar. Analisis dalam penelitian ini berusaha mengungkapkan citra atau karakteristik yang melekat pada diri seorang perempuan melalui puisi dengan kajian feminisme. Pemilihan kumpulan puisi *Magma* Karya Ratna Ayu Budhiarti dapat mewakili gagasan dari karakteristik perempuan. Melalui penelitian ini diharapkan mampu menggunakan hasil penelitian ini sebagai alternatif materi ajar puisi di sekolah dan bisa dijadikan dalam memecahkan masalah mengenai gender antara laki-laki dan perempuan yang terjadi di lingkungan masyarakat maupun di sekolah.

## METODE

Pendekatan yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis citra perempuan yang mencakup dalam kumpulan puisi *Magma* Karya Ratna Ayu Budhiarti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi pustaka. Subjek penelitian ini adalah buku kumpulan puisi yang berjudul *Magma* Karya Ratna Ayu Budhiarti dan peneliti mengambil delapan puisi yang terdapat dalam buku kumpulan puisi dari 72 judul puisi, atas pertimbangan kesesuaian puisi dengan tema yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu mengenai citra perempuan kumpulan puisi *Magma* karya Ratna Ayu Budhiarti. Selain itu, peneliti disini sebagai *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif-kualitatif-analitis. Data pada penelitian ini berupa puisi bersifat kualitatif sehingga penjelasannya dijabarkan dalam bentuk deskripsi dan uraian. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif dengan tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan simpulan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Citra Perempuan dalam Kumpulan Puisi *Magma* karya Ratna Ayu Budhiarti

Kumpulan puisi *Magma* karya Ratna Ayu Budhiarti ini berisi 72 puisi. Buku kumpulan puisi ini terbagi dalam empat tema yang jelas yakni Rasa, Perempuan, Refleksi dan Peristiwa. Dari keempat tema tersebut, yang dipilih peneliti adalah tema mengenai perempuan yang memaparkan kondisi serta hiruk pikuk persoalan tentang perempuan. Puisi yang terdapat dalam buku tersebut juga menggambarkan begitu besar kasih sayang ibu hingga rela melakukan apapun untuk anak-anaknya. Adapun puisi yang dianalisis oleh penulis berupa lima puisi, yaitu: (1) Di Rumah Ibu; (2) Perempuan Pemanggil Hujan; (3) Perempuan Baja; (4) Perempuan Angin; dan (5) Perawan Baduy. Kelima puisi dipilih karena disesuaikan usia siswa SMA dengan bahasa yang tidak terlalu

vulgar. Puisi yang terdapat dalam buku kumpulan puisi *Magma* karya Ratna Ayu Budhiarti dapat ditelaah citra perempuannya.

Citra perempuan dapat ditinjau dari aspek fisik, psikis, dan sosial. Puisi berjudul *Di Rumah Ibu* memiliki citra fisik dan psikis. Citra fisik yang dapat dilihat dari kalimat (*Dan kau selalu siap dengan secangkir doa lain, dengan kecemasan tersembunyi dalam senyummu*) (*Aku kembali jadi pemenang atau pengembara yang lelah, kau tak peduli*), (*"Kau anakku", bisikmu selalu.*) menjelaskan sikap ibu yang penyayang hingga rela berkorban atas kebahagiaannya sendiri. Seorang ibu yang selalu mendoakan di setiap langkah anaknya, perilaku baik dan buruknya anaknya tersebut tidak merubah posisi anaknya dan tetaplah menjadi anaknya. Citra psikisnya dapat dilihat dari kalimat (*Dan kau selalu siap dengan secangkir doa lain, dengan kecemasan tersembunyi dalam senyummu*) (*Aku kembali jadi pemenang atau pengembara yang lelah, kau tak peduli*), (*"Kau anakku", bisikmu selalu.*) menjelaskan sikap ibu yang penyayang hingga rela berkorban atas kebahagiaannya sendiri. Seorang ibu yang selalu mendoakan di setiap langkah anaknya, perilaku baik dan buruknya anaknya tersebut tidak merubah posisi anaknya dan tetaplah menjadi anaknya. Kalimat tersebut mencerminkan perempuan sebagai sosok yang rela berkorban dan penyayang.

Puisi kedua yang berjudul *Perempuan Pemanggil Hujan* juga memiliki citra psikis. Citra psikis terlihat melalui kalimat (*Akulah buana untuk sepasang mata mungil*) (*Yang berdiang di dada*) (*Wahai semesta, lepaskanlah seluruh butir*) (*Simpanan Anugerah*) (*Rentangan ini, bersiap menyambut-Mu*) menggambarkan seorang perempuan yang siap menghadapi segala rintangan dan cobaan yang akan menimpa dirinya jika memang hidupnya harus menerima segala rintangan terlebih dahulu, karena ia percaya bahwa sang semesta tidak akan memberikan cobaan diluar batas kemampuan umatnya.

Puisi ketiga berjudul *Perempuan Baja* memaparkan citra perempuan dari aspek psikis. Citra psikis terlihat pada kalimat (*Aku adalah perempuan dengan magma ratusan tahun siap meledak*) (*Aku adalah perempuan yang memanggul sekeranjang anak panah kepedihan, siap kubidik menuju jantungmu kapan saja*) menggambarkan seorang perempuan yang memikul rasa pedihnya seorang diri tidak disebarkan atau diceritakan kepada siapapun, tetapi jika perempuan sudah tersentuh bahwa kepedihan dan kesedihan itu akan di curahkan kepada seseorang yang sedang dekat dengannya.

Puisi keempat berjudul *Perempuan Angin* memiliki citra psikis tercermin pada kalimat (*Engkau yang paling mahir menciptakan ombak di laut hatiku, malam ini aku sedang belajar mematikan kehendak dan memanjangkan kembali lipatan jarak, sebab dekatmu kawah itu selalu bergolak, menanti saat meledak*) (*Rindu, sedang disimpan rapi di saku*) (*Engkau yang akan mengambilnya jika bertemu, tentu*) menggambarkan seorang perempuan yang mengharapkan seseorang untuk segera bertemu dengannya agar bisa meluapkan rasa rindu terhadap seseorang tersebut.

Selanjutnya, puisi kelima berjudul *Perawan Baduy* memiliki citra sosial. Citra sosial perempuan terlihat dalam hubungan lingkungan sosial. Citra sosial dapat dilihat pada kalimat (*Pagi bening terpantul dari betisnya yang bersijingkat manaiki bale bambu hitam, putih, biru tua-konon hanya warna itu yang boleh ditenunnya menjadi selembur harap: sekepul uap nasi di pawon, atau serangkai upacara adat*). Puisinya menggambarkan seorang perempuan yang masih perawan di Baduy setiap harinya menenun di atas bale bambu dengan warna yang sudah ditentukan sambil menanak nasi di atas pawon sebagai syarat dalam serangkaian upacara adat di Baduy.

Kelima puisi yang dipilih dan dianalisis memiliki ketiga aspek citra perempuan yaitu perempuan dari aspek fisik, psikis, dan sosial. Citra perempuan dari aspek fisik tergambar melalui ciri fisik atau tampilan dari individu yang digambarkan dalam puisi tersebut. Citra psikis yang dominan adalah perempuan yang penyayang. Selanjutnya, citra sosial yang dominan dalam puisi-puisi yang dianalisis adalah citra perempuan terlihat dalam hubungan lingkungan sosialnya.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Zufaldi (2018) dengan judul "Citra Perempuan dalam Kumpulan Puisi Karya Sapardi Djoko Damono". Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan

oleh Zufaldi adalah menelaah citra perempuan dan menggunakan objek yang sama yaitu puisi. Terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Zufaldi. Penelitian ini mengkaji citra perempuan serta relevansi kumpulan puisi *Magma* karya Ratna Ayu Budhiarti sebagai materi pembelajaran puisi di SMA. Sedangkan dalam penelitian Zufaldi hanya menelaah citra perempuan dalam kumpulan puisi karya Sapardi Djoko Damono. Penelitian ini menggunakan satu buku kumpulan puisi berjudul *Magma* karya Ratna Ayu Budhiarti untuk dianalisis. Berbeda dengan penelitian Zufaldi yang memilih karya Sapardi Djoko Damono secara acak bukan berdasarkan satu buah buku kumpulan puisi.

#### **B. Relevansi Buku Kumpulan Puisi *Magma* karya Ratna Ayu Budhiarti sebagai Materi Ajar Puisi di SMA**

Buku kumpulan puisi *Magma* karya Ratna Ayu Budhiarti dapat dijadikan referensi lain selain buku teks dalam pembelajaran puisi di SMA. Buku puisi tersebut harus disesuaikan dengan standar dan kriteria yang ditetapkan oleh BSNP (Badan Standar Pendidikan Nasional). Selain itu, buku tersebut harus sesuai dengan aspek kelayakan materi, penyajian materi, dan kegrafikan yang ditetapkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Buku kumpulan puisi *Magma* karya Ratna Ayu Budhiarti dinilai memenuhi standar kelayakan dengan hasil layak. Materi dan isi yang disajikan tidak menyinggung pihak-pihak tertentu, tidak terdapat unsur SARA, dan tidak menggiring opini publik untuk mendukung suatu pihak manapun.

Pada buku kumpulan puisi *Magma* karya Ratna Ayu Budhiarti juga penyajiannya sistematis sehingga mudah dipahami oleh penulis sebagai pembaca, tata letak puisi rapih dan teratur. Selain itu, pada buku kumpulan puisi karya Ratna Ayu Budhiarti yang diteliti oleh penulis bahasa yang digunakan dalam buku tersebut ringan, mudah dipahami, dan tidak berbelit-belit. Buku tersebut juga memuat citra perempuan. Buku kumpulan puisi *Magma* karya Ratna Ayu Budhiarti layak dijadikan sebagai materi ajar puisi di SMA karena terdapat citra perempuan untuk memperkaya pengetahuan siswa dalam mempelajari makna yang terkandung dalam puisi. Buku tersebut cocok digunakan dalam pembelajaran karena bahasanya mudah dipahami siswa terlebih pengetahuan mengenai citra perempuan dalam buku tersebut dapat dijadikan referensi baru dalam proses belajar mengajar karena selama ini jarang menggunakan citra perempuan sebagai materi ajar puisi. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa buku kumpulan puisi *Magma* karya Ratna Ayu Budhiarti memenuhi kriteria kelayakan yang ditetapkan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) yang relevan dengan kompetensi dasar yang ada dalam SMA. Citra perempuan yang terdapat dalam buku tersebut dapat dijadikan sebagai referensi baru dalam pembelajaran puisi.

#### **KESIMPULAN**

Buku kumpulan puisi *Magma* karya Ratna Ayu Budhiarti memuat citra perempuan yang terdiri dari tiga aspek yaitu aspek fisik, psikis, dan sosial. Kelima puisi yang dianalisis memiliki dan memenuhi ketiga aspek dari citra perempuan. Puisi yang dianalisis yaitu (1) Di Rumah Ibu; (2) Perempuan Pemanggil Hujan; (3) Perempuan Baja; (4) Perempuan Angin; dan (5) Perawan Baduy dianalisis berdasarkan aspek fisik, psikis, dan sosial. Penggambaran citra perempuan tersirat dari kata-kata yang tertuang dalam baris dan bait puisi. Masing-masing puisi menjelaskan kisah yang berbeda, meskipun secara keseluruhan menceritakan bagaimana hiruk pikuk seorang perempuan dan kesehariannya dalam menjadi ibu bagi anak-anaknya. Aspek fisik bisa terlihat melalui kata-kata yang tersirat maupun tersurat dalam puisi *Magma* karya Ratna Ayu Budhiarti, aspek fisik menggambarkan ciri fisik seorang perempuan yang membedakannya dengan laki-laki. Aspek psikis ditealajah dengan kata-kata yang dipilih penyair untuk menggambarkan sifat perempuan dalam puisi yang ditulisnya. Selanjutnya citra sosial terungkap melalui peranan keseharian perempuan dalam puisi tersebut.

Buku kumpulan puisi *Magma* karya Ratna Ayu Budhiarti memenuhi standar kelayakan materi ajar puisi. Buku kumpulan puisi *Magma* karya Ratna Ayu Budhiarti dapat dipertimbangkan sebagai materi ajar puisi terutama pada materi menulis puisi

karena tidak mengandung unsur negatif dan hal-hal berbau SARA. Selain itu, pembelajaran mengenai citra perempuan dalam buku kumpulan puisi *Magma* karya Ratna Ayu Budhiarti dapat dijadikan sebagai referensi dalam mempelajari makna yang terkandung dalam puisi mengenai sikap, karakteristik, ciri, citra seorang perempuan khususnya perempuan yang telah berubah dan tumbuh dewasa menjadi seorang ibu. Kompetensi dasar yang sesuai adalah materi mengenai puisi Kompetensi inti pengetahuan 3.16 dan KD 3.17.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Cahyaningrum, Diajeng.2019.Citra Perempuan Dalam Kumpulan Puisi Karya Joko Pinurbo.Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. FKIP Universitas Muhammadiyah Malang
- Fakih, Dr.Mansour.2013.Analisis Gender & Transformasi Sosial.Yogyakarta.Pustaka Belajar
- N.W, Suliantini, I.N, Martha.2021.Citra Perempuan Dalam Kumpulan Buku Puisi Tubuhmu Selebar Daun Karya Gede Artawan. Program Studi Pendidikan Bahasa Universitas Pendidikan Ganesha
- Nurhasanah, Een.2014.Pengantar Kajian Kesusastraan.Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP-UNSIKA.Karawang
- Pribadi, Benny Agus. Dewi A., dkk.2019.Pengembangan Bahan Ajar.Banten.Penerbit Universitas Terbuka
- Septiawan Itsna Hadi, Sugihastuti.2010.Gender & Inferioritas Perempuan.Yogyakarta.Pustaka Belajar
- Sugihastuti, & Suharto. (2016). Kritik Sastra Feminis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono.2016.Metode Penelitian Pendidikan.Alfabeta.Bandung
- Waluyo, Herman J.1991.Teoris dan Apresiasi Puisi.Jakarta.Erlangga
- Wisang, Imelda Olivia.2014.Memahami Puisi Dari Apresiasi Menuju Kajian.Yogyakarta.Penerbit Ombak (Anggota IKAPI)
- Wiyatmi, 2012. Kritik Sastra Feminis (Teori dan Aplikasinya dalam Sastra Indonesia).Yogyakarta.Penerbit Ombak
- Zufaldi. (2018) . Citra Perempuan dalam Kumpulan Puisi Karya Sapardi Djoko Damono. Jurnal Bahasa dan Sastra. 3(9). 1-19.